

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan jasa-jasa untuk masyarakat dengan motif keuntungan (*profit motif*). Sebagai suatu lembaga, perusahaan merupakan suatu wadah yang terorganisir, yang betul-betul didirikan dan diterima dalam tata kehidupan masyarakat. Pada mulanya tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba secara maksimal. Harga saham merupakan sinyal utama yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. Karena harga saham dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, maka investor dapat memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan harga saham (Digdowiseiso et.al., 2020). Jika perusahaan dapat memberikan kinerja yang baik maka bisa mempengaruhi tingginya minat saham sehingga menyebabkan harga saham naik.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para (calon) investor (pembeli) jika mereka bermaksud untuk menjalankan usaha tersebut. Bagi perusahaan terbuka (*go-public*), indikator nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, karena seluruh keputusan keuangan akan terefleksi di dalamnya. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini untuk tetap relevan dan

kompetitif. Dengan demikian, memahami dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi semakin penting dalam dunia bisnis modern.

Pada umumnya, nilai perusahaan sering kali diukur menggunakan berbagai indikator keuangan, salah satunya adalah rasio *Price to book value* (PBV). Rasio PBV mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Namun, fluktuasi nilai PBV seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental perusahaan.

*Price to book value* (ratio harga terhadap nilai buku) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini memberi arti bahwa pasar percaya terhadap prospek atau masa depan perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar saham saat ini dengan *net book value* per saham. Perusahaan yang memiliki risiko rendah atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor, oleh karena itu apabila terdapat perusahaan dengan ciri-ciri tersebut akan memiliki market to book ratio yang tinggi. Rasio *price to book* yang rendah dapat berarti bahwa saham tersebut sudah *undervalue*, namun dapat juga berarti secara *fundamental* ada yang salah pada perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen untuk menentukan besarnya persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuk deviden yang ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran

para pemegang saham. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan yang tercermin pada tingginya harga saham (Sutrisno, 2012).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen perusahaan. Pada dasarnya kebijakan dividen adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang penting karena menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka nilai perusahaan cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka nilai perusahaan tersebut rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2005:3). Kebijakan dividen ini dapat diukur dengan *Dividen payout ratio* (DPR).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang sebagian sumbernya dari pihak eksternal, penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya.

Kebijakan hutang diukur melalui rasio *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Semakin rendah DER perusahaan, semakin bagus kondisi perusahaan tersebut karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya.

Hutang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus sangat berhati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan pengguna hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Hutang adalah sumber pendanaan eksternal yang diperoleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang.

Selain kebijakan hutang, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi

dimana manajer dan para pemegang saham akan turut mengambil keputusan suatu perusahaan. Dimana manajemen juga akan mengambil bagian pendanaan jangka panjang perusahaan. Dalam mengambil putusan untuk suatu perusahaan manajer harus berhati-hati dan mempertimbangkan risiko yang akan terjadi, dikarenakan manajer akan ikut menanggung risiko yang dialami perusahaan. Disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki peran ganda diperusahaan yaitu peran sebagai pemegang saham dan sekaligus manajer di perusahaan (Pandansari & Yuyetta, 2016).

Peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham serta mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar dengan rumus kepemilikan manajerial =  $KM = \frac{jumlah\ lembar\ saham\ yang\ di\ miliki\ manajemen}{jumlah\ lembar\ saham\ beredar} \times 100$ .

Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, yang sering menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian tersebut dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan tepat terkait potensi keuntungan dan risiko investasi. Dengan peningkatan minat investasi dari berbagai kalangan, mengetahui faktor-faktor ini menjadi semakin relevan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang dapat diandalkan dan stabil.

Dalam penelitian ini pengaruh dari Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan Industri Sub Sektor *Food and staples retailing* yang terdaftar di BEI, mengingat peran strategisnya dalam perekonomian dan keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti hanya memilih perusahaan sub sektor *food and staples retailing* (ritel makanan dan bahan pokok) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia), sebab pada tahun 2023 sebagai tahun politik menambah daya beli masyarakat. Pada tahun-tahun politik peredaran uang dan perputaran ekonomi relatif lebih cepat didorong oleh adanya belanja pemilu. Mengingat bisnis dalam sub sektor makanan dan minuman yang cenderung stabil, beberapa perusahaan matang biasanya akan memberikan dividen (keuntungan) yang stabil dan konsisten.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 berdasarkan kriteria penarikan sampel sebanyak 5 perusahaan : PT Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT), PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS), PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), PT Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC).

Berikut perkembangan Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial pada lima perusahaan *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Adapun pada tabel 1 data kebijakan dividen yang didasarkan oleh nilai *Dividen payout ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Perkembangan *Dividen payout ratio* (DPR) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Perkembangan Rata- Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	<b>AMRT</b>	9,62	51,04	19,67	26,82	28,67	<b>31,39</b>
2	<b>EPMT</b>	41,97	35,85	63,96	65,90	80,66	<b>17,74</b>
3	<b>KMDS</b>	11,18	26,66	32,80	33,33	56,20	<b>49,73</b>
4	<b>MIDI</b>	23,56	30,51	22,28	20,69	23,22	<b>-0,36</b>
5	<b>SDPC</b>	48,50	45,43	6,65	5,20	7,70	<b>-36,87</b>
<b>Total</b>		<b>134,83</b>	<b>189,49</b>	<b>145,36</b>	<b>151,94</b>	<b>196,45</b>	<b>9,86</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>26,97</b>	<b>37,90</b>	<b>29,07</b>	<b>30,39</b>	<b>39,29</b>	<b>9,86</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>40,54</b>	<b>-23,29</b>	<b>4,53</b>	<b>4,53</b>	<b>29,29</b>	<b>-10,17</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Laporan Keuangan, Data Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Dividen payout ratio* (DPR) pada sub sektor *food and staples retailing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2020 mengalami penaikan sebesar 40,54%, pada tahun 2021 turun kembali menjadi negatif 23,29%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar positif 4,53% dan ditahun 2023 mengalami peningkatan signifikan sebesar 29,29%.

Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan *Debt to equity ratio* (DER), adapun perkembangan DER pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Perkembangan *Debt to equity ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Perkembangan Rata- Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AMRT	289,63	240,51	190,31	168,04	118,06	-20,09
2	EPMT	42,02	40,43	42,11	45,74	50,12	4,50
3	KMDS	32,08	11,99	24,05	26,07	18,08	-13,35
4	MIDI	308,71	323,51	279,55	247,56	99,01	-24,74
5	SDPC	422,79	408,22	409,07	441,31	490,42	3,77
<b>Total</b>		<b>1095,23</b>	<b>1024,66</b>	<b>945,09</b>	<b>928,72</b>	<b>775,69</b>	<b>-8,26</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>219,05</b>	<b>204,93</b>	<b>189,02</b>	<b>185,74</b>	<b>155,14</b>	<b>-8,26</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>-6,44</b>	<b>-7,77</b>	<b>-1,73</b>	<b>-16,48</b>		<b>36,35</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Laporan Keuangan, Data Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Debt to equity ratio* (DER) pada sub sektor *food and staples retailing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 perkembangan *Debt to equity ratio* (DER) sebesar negatif 6,44%, pada tahun 2021 turun kembali menjadi negatif 7,77%, pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar negatif 1,73% dan ditahun 2023 mengalami penurunan signifikan sebesar negatif 16,48%.

Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris dan direktur terhadap total saham yang beredar. Adapun perkembangan kepemilikan

manajerial pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Perkembangan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Sub Sektor *Food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Perkembangan Rata- Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AMRT	1,55	1,56	1,56	1,43	1,43	-1,99
2	EPMT	7,52	7,52	7,52	7,52	7,52	0
3	KMDS	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	0
4	MIDI	0,65	0,65	0,65	0,65	0,67	0,76
5	SDPC	7,7	7,7	8,69	8,69	8,69	3,06
<b>Total</b>		<b>21,22</b>	<b>21,23</b>	<b>22,22</b>	<b>22,09</b>	<b>22,11</b>	<b>1,03</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,24</b>	<b>4,25</b>	<b>4,44</b>	<b>4,42</b>	<b>4,42</b>	<b>1,04</b>
<b>Perkembangan</b>		<b>0,05</b>	<b>4,66</b>	<b>-0,59</b>	<b>0,09</b>	<b>21,40</b>	

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Laporan Keuangan, *Data Diolah*), 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan kepemilikan manajerial pada sub sektor *food and staples retailing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 mengalami fluktuatif yang berbeda atau tidak stabil. Pada tahun 2020 perkembangan kepemilikan manajerial sebesar 0,05%, pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,66%, pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar negatif 0,59% dan ditahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,09%.

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to book value* (PBV). Adapun perkembangan PBV pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 Perkembangan *Price to book value* (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor *Food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 (Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun					Perkembangan Rata- Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	AMRT	530,79	435,02	535,14	959,30	774,68	9,91
2	EPMT	90,57	87,11	106,80	87,64	91,65	0,29
3	KMDS	332,54	289,43	227,51	248,55	163,38	-16,27
4	MIDI	224,23	396,64	381,93	430,84	31,67	-38,69
5	SDPC	51,41	57,81	73,11	77,75	152,30	31,19
<b>Total</b>		1229,54	1266,01	1324,49	1804,08	1213,68	-0,32
<b>Rata-Rata</b>		<b>245,91</b>	<b>253,20</b>	<b>264,90</b>	<b>360,82</b>	<b>242,74</b>	<b>-0,32</b>
<b>Perkembangan</b>			<b>2,97</b>	<b>4,62</b>	<b>36,21</b>	<b>-32,73</b>	<b>2,76</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Laporan Keuangan, *Data Diolah*), 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Price to book value* (PBV), pada sub sektor *food and staples retailing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 2,97%, pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 4,62%, pada tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan sebesar 36,21% dan ditahun 2023 mengalami penurunan signifikan sebesar negatif 32,73%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terlihat masih adanya ketidak konsistenan dari hasil beberapa penelitian mengenai hubungan antara variabel kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, hal inilah yang membuat peneliti ingin melakukan pengujian kembali guna memperjelas hubungan antar variabel. Peneliti akan melakukan

penelitian dengan teknik analisis yang berbeda dan tahun periode yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih dan Hermuningsih tahun 2015 yang berjudul “Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan secara parsial kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, profitabilitas juga memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utiyati Irvaniawati tahun 2015 dengan judul “Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan nilai perusahaan sedangkan secara parsial kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

PADA SUB SEKTOR *FOOD AND STAPLES RETAILING* DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Perkembangan Kebijakan Dividen pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 cendrung menurun dan berfluktuasi, dengan Perkembangan rata-rata Penurunan (10,17)%.
- b. Perkembangan Kebijakan Hutang pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 berfluktuasi, dengan Perkembangan rata-rata 36,35%.
- c. Perkembangan Kepemilikan Manajerial pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 berfluktuasi, dengan Perkembangan rata-rata 21,40 %.
- d. Perkembangan Nilai Perusahaan pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 berfluktuasi, dengan Perkembangan rata-rata 2,76%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara Parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor *food and staples retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

### 2. Bagi Calon Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

### 3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sumber atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengembangkan penelitian dengan pembahasan yang sama.